

# MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK BERMAIN PADA PESERTA DIDIK DI TK IMPIAN KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

## PARTICIPANT PLAYING GROUP LEARNING MODEL EDUCATE AT TK DREAM MANGGALA DISTRICT MAKASSAR CITY

Ita Inriani<sup>1</sup>, Latang<sup>2</sup>, Suardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [Inrianiita@gmail.com](mailto:Inrianiita@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran kelompok bermain pada Kelompok bermain pada peserta didik di Tk Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran melalui 2 model yaitu model pemrosesan informasi dan model interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 4 orang terdiri dari 4 guru dan 1 Kepala Sekolah. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi langkah. Hasil penelitian memfokuskan, yaitu (1) Model pemrosesan Informasi bahwa guru dapat menyampaikan suatu informasi yang dapat dipahami oleh kelompok bermain pada peserta didiknya, (2) Model interaksi sosial bahwa guru dan kelompok bermain pada peserta didik dapat saling berinteraksi satu sama lain untuk saling berbaur baik itu sesama temannya dan sama orang lain.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Kelompok Bermain

### Abstract

This study examines the learning model of play groups in play groups for students at Tk Impian, Manggala District, Makassar City. The purpose of this research is to find out how the learning process uses two models, namely the information processing model and the social interaction model. This study uses a qualitative research method approach and the type of research is a descriptive study. The subjects in this study were 4 people consisting of 4 teachers and 1 principal. To get more information, data were collected using observation, interview and documentation techniques. The data is processed by data reduction, data presentation, conclusions and verification steps. The results of the study focus on, namely (1) Information processing model that teachers can convey information that can be understood by playing groups to their students, (2) Social interaction model that teachers and playing groups on students can interact with each other to mingle with each other. both his fellow friends and with other people.

Keywords: Learning Model, Playgroup

## 1. PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga, ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Hasan (2009:15) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan.

Menurut Hartati (2007: 2) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang istimewa dimana anak mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Para ahli pendidikan telah memberikan perhatian terhadap anak usia dini dan pendidikannya. Kepolosan anak usia dini membutuhkan guru profesional di bidang PAUD untuk menjaga dan merawat potensi dasar anak sesuai budaya dan suku bangsa dan latar belakang disiplin ilmu. Perbedaan latar belakang anak usia dini dimana ia dibesarkan membutuhkan pendampingan special untuk melindungi mereka dari media massa yang semakin tidak terkendali.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan kelompok bermain pada peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku kelompok bermain pada peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hubungan antara guru dan kelompok bermain pada peserta didik dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan,

komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi.

Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain, Keempat komponen ini berkaitan dengan model-model Pembelajaran. Rusman (2013:133).

Menurut sugiyono (2009: 140). Model pembelajaran pada anak usia dini terdiri dari dua jenis, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajarannya yang berpusat pada anak. Model pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari, model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran berdasarkan minat.

Model Pembelajaran berdasarkan area atau Minat lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Suyadi (2010) menjelaskan bahwa Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran dan keluarga dalam proses pembelajaran. Sistem area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar.

Model pembelajaran merupakan rancangan yang dibentuk oleh guru yang memungkinkan anak untuk mempunyai minat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus mampu memahami setiap karakter kelompok bermain pada peserta didiknya dan merancang berbagai ide dalam memberikan informasi agar mudah dipahami serta menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak mudah beradaptasi dengan lingkungan belajarnya

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu model

pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi dengan jenis yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu model akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam Istilah model pembelajaran diambil dari suku kata, yaitu model dan pembelajaran. Dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan konversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Fadillah (2012) kegiatan pembelajaran.

Menurut Adi dalam Suprihatiningrum (2013:142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran menurut Ruman (2003) diantaranya yaitu :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Hebert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif

dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.

- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model syetik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
  - d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
    - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax);
    - 2) Adanya perinsip-perinsip reaksi;
    - 3) Sistem sosial;
    - 4) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
  - e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
    - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat di ukur;
    - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
  - f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang diiluhnya.
3. Manfaat Model Pembelajaran
- a. Bagi Guru
    - 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas belajar sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, kemampuan daya serap kelompok bermain pada peserta didik, serta ketersediaan media yang ada.
    - 2) Dapat dijadikan alat untuk mendorong aktifitas kelompok bermain pada peserta didik dalam pembelajaran.
    - 3) Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku kelompok bermain pada peserta didik secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat.
    - 4) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran kelompok bermain pada peserta didik secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang

sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).

- 5) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- b. Bagi Kelompok bermain pada peserta didik
  - 1) Kesempatan yang lebih luas untuk beberapa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - 2) Memudahkan kelompok bermain pada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
  - 3) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
  - 4) Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.
4. Model- model pembelajaran Berpusat Pada Anak

Ada beberapa model pembelajaran yang berpusat pada Pendidikan Anak Usia Dini, Menurut Rusman (2003) diantaranya adalah:

a) Model pembelajaran Klasik

Menurut Syahrudin (2014) Model pembelajaran klasik adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak, seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model, model ini sudah banyak ditinggalkan.

Model pembelajaran ini sudah sangat lama digunakan, tetapi model ini sangat efektif digunakan untuk proses pembelajaran anak usia dini, walaupun model pembelajaran ini anak-anak akan mengingat dengan sendirinya, seperti mengajarkan doa. Di awal pertemuan anak-anak masih sangat semangat untuk belajar. Dengan demikian model pembelajaran masih sangat efektif untuk digunakan di PAUD. Tapi, seorang

pendidik harus banyak memberikan pengalaman dan motivasi agar anak efektif dalam proses pembelajaran.

b) Model pembelajaran kelompok (cooperative learning)

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi kelompok bermain pada peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen, Rusman (2012: 202).

Menurut Rusman (2013) Model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi kelompok bermain pada peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan kelompok bermain pada peserta didik dapat saling membelajarkan sesama kelompok bermain pada peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan kelompok bermain pada peserta didik, kelompok bermain pada peserta didik dengan kelompok bermain pada peserta didik, dan kelompok bermain pada peserta didik dengan guru.

c) Model pembelajaran Area (Minat)

Model pembelajaran berdasarkan area (Minat). Menurut Suyadi (2010:242) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman

bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan melibatkan keluarga sebagai berikut:

- 1) Dilibatkan secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bermitra dengan TK dalam membuat keputusan tentang anak.
- 3) Dapat berpartisipasi dalam kegiatan TK.
- 4) Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yakni: area agama, balok, Bahasa, drama, berhitung, atau matematika, IPA, seni atau motorik, pasir dan air, membaca, dan menulis. Dalam satu hari kegiatan dapat dibuka minimal empat area.

#### d) Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Model pembelajaran pemrosesan informasi merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses yang dapat memperbaiki kemampuannya. Teori pemrosesan informasi ini dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan dan perkembangan itu sendiri merupakan hasil komulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar (Rusman, 2010: 137-139). Lebih lanjut menurutnya, dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar.

Sementara itu, pemrosesan informasi dalam schunk (2012:228) diistilahkan dengan pengolahan informasi. Hakikat antara keduanya adalah sama. Namun, lebih lanjut shall dalam Schunk (2012:228) menyebutkan bahwa teori-teori pengolahan informasi memfokuskan pada

bagaimana orang memerhatikan peristiwa-peristiwa lingkungan, mengodekan informasi-informasi untuk dipelajari, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada dalam memori, menyimpan pengetahuan yang baru dalam memori dan menariknya kembali ketika dibutuhkan.

#### e.) Model pembelajaran interaksi sosial

Menurut (Mushfi:2017) Model interaksi sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Model ini beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain.

Dalam konteks yang lebih luas, hubungan itu mengarah pada hubungan individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk menyiapkan kelompok bermain pada peserta didik agar dapat berinteraksi secara ekstensif dengan masyarakat, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, serta menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar kelompok bermain pada peserta didik.

### 3.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Model Pembelajaran Kelompok Bermain Pada Peserta Didik di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## 3. METODE PENELITIAN

### 4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Model Pembelajaran Kelompok Bermain Pada Peserta Didik di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### 4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk menggambarkan mengenai Model Pembelajaran Kelompok Bermain Pada Peserta Didik di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar.

#### 4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait kepada Guru Model Pembelajaran Kelompok Bermain di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar.

#### 4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Model Pembelajaran Kelompok Bermain di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Model Pembelajaran Kelompok Bermain di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar. Peneliti hanya memfokuskan 2 model pembelajaran yang ada di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar

##### 1. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Pemrosesan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana para guru berperan dalam menyalurkan informasi yang diberikan untuk kelompok bermain pada peserta didik agar mudah dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan yang telah di berikan pada saat pembelajaran berlangsung, serta bagaimana kelompok bermain pada peserta didik mengolah kembali atau memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya dalam menyampaikan suatu informasi dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya.

. Dalam memberikan informasi yang paling utama adalah bagaimana proses dalam menyampaikannya kepada kelompok bermain pada peserta didik agar mudah dipahami serta tidak membosankan bagi kelompok bermain pada peserta didiknya, maka perlu metode atau cara- tertentu agar kelompok bermain pada peserta didik memahami setiap materi yang diberikan kepada gurunya.

Metode yang dilakukan untuk memulai pembelajaran biasanya kita melakukan Tanya jawab pada kelompok bermain pada peserta didik mengenai kejadian apa yang terjadi di rumah sebelum berangkat sekolah. Ke mudian mengingatkan pembelajaran apa yang telah diberikan kemarin

Pada saat observasi bahwa peneliti mendapatkan informasi pada saat guru mengajar ialah langkah awal atau metode yang digunakan juga berpengaruh pada proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi pada kelompok bermain pada peserta didik.

cara menyampaikan materinya itu, karena kelompok bermain pada peserta didik menggunakan lks maka guru terlebih dahulu menjelaskan apa-apa yang akan dikerjakan pada materi yang diberikan, selain menjelaskan biasanya juga dengan tanya jawab terkait pada halam dalam sks tersebut seperti games atau tebak-tebakan terkait dengan materi yang akan diberikan pada hari itu.

Dari hasil observasi peneliti sejalan dengan hasil yang ditemukan pada saat guru menyampaikan materi dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diberikan

#### 2. Model Interaksi Sosial

Sehubungan dengan model interaksi sosial itu bagaimana guru dapat berinteraksi dengan kelompok bermain pada peserta didiknya dan memberi arahan sesuai peraturan yang ada serta diterima dengan baik oleh kelompok bermain pada peserta didiknya, juga menekankan terbentuknya hubungan antar kelompok bermain pada peserta didik. bagaimana para kelompok bermain pada peserta didik diajarkan berbaur dan berinteraksi dengan sesama teman mereka dengan lingkungannya dan menerima peraturan yang ada dalam proses pembelajaran

Interaksi sosial yang dimaksud peneliti ini adalah bagaimana mengelola atau tindakan seperti apa yang akan diberikan jika ada kelompok bermain pada peserta didik yang susah menerima lingkungan baru dan beradaptasi bersama teman-temannya

Sebagai pendidik, perlu memiliki kesabaran dan mengetahui karakter setiap anak didiknya tanpa paksaan dan itu sudah menjadi kebiasaan dan keharusan bagi guru untuk memberi pengertian dan arahan kepada kelompok bermain pada peserta didik untuk mejalankan proses pembelajaran.

Mengaktifkan siswa tersebut saat proses belajar mengajar misalnya guru sering bertanya kepada siswa tersebut kalo banyak berbicara biasanya percaya dirinya mulai muncul atau mengarahkan peserta untuk mengajak duduk

bersama mambantunya dan mengajaknya belajar bersama.

Guru lebih aktif dan selalu bertanya kepada kelompok bermain pada peserta didiknya serta mengajarkan anak didik yang lain untuk menerima keberadaan temannya.

diperoleh informasi bahwa perlu dilakukan arahan, jika kelompok bermain pada peserta didik mau berbaur dan mengajak teman-temannya bermain dan belajar lama-kelamaan itu akan menjadi kebiasaan dan membuka diri. Selain berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya perlu diperhatikan pula keaktifan setiap kelompok bermain pada peserta didiknya, bagaimana ia bisa tampil didepan teman-temannya dan bisa mengeluarkan pendapatnya juga memotivasi kelompok bermain pada peserta didik lain.

## 4.2. Pembahasan Penelitian

### 1. Model Pemrosesan Informasi

Model pemrosesan informasi yang dimaksud pada bagaimana para guru dalam menyalurkan informasi yang diberikan untuk kelompok bermain pada peserta didik agar mudah dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan yang telah di berikan pada saat pembelajaran berlangsung, serta bagaimana kelompok bermain pada peserta didik mengolah kembali atau memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya dalam menyampaikan suatu informasi dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya.

Guru lebih dominan dalam memberikan informasi yang paling utama adalah bagaimana proses dalam menyampaikannya kepada kelompok bermain pada peserta didik agar mudah dipahami serta tidak membosankan bagi kelompok bermain pada peserta didiknya, maka perlu metode atau cara- tertentu agar kelompok bermain pada peserta didik memahami setiap materi yang diberikan kepada gurunya.

Pada materi yang disampaikan kepada kelompok bermain pada peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh gurunya, tema yang sering dengan menggunakan buku 4 tema yaitu : Mewarnai, Mengenal binatang, Diri Sendiri dan Lingkungan. Melalui metode yang digunakan juga berbeda- setiap harinya, tergantung pada tema yang akan diberikan.

Metode yang digunakan juga berpengaruh pada proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada kelompok bermain pada peserta didik, bila pada sebelum proses pembelajaran kami ajarkan bagaimana berdoa terlebih dahulu, membentuk lingkaran, serta sekali-kali guru bertanya soal bagaimana kabar agar kelompok bermain pada peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

Melaksanakan suatu proses pembelajaran perlu diajarkan adab dan etika menghargai orang lain, dan mengajarkan materi sesuai RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dalam proses pembelajaran itu sangat perlu diterapkan pada setiap belajar maupun di akhir pembelajaran untuk lebih mengingatkan kepada kelompok bermain pada peserta didik untuk menerapkannya.

Guru dalam hal menyampaikan materi yang akan diberikan kepada kelompok bermain pada peserta didik ada 3 metode yang sering digunakan yaitu, bermain, bercerita dan bernyanyi untuk memacu kepada kelompok bermain pada peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Menyampaikan informasi kepada kelompok bermain pada peserta didik dengan menjelaskan apa yang akan dikerjakan pada materi yang akan diberikan serta melakukan Tanya jawab terkait tema yang akan diajarkan. dengan cara yang digunakan tergantung dengan materi apa yang diberikan pada saat pertemuan dalam proses pembelajaran. Terlepas dari itu dalam proses pembelajaran juga memerlukan teknik atau cara dalam menarik perhatian kepada kelompok bermain pada peserta didik agar menyampaikan materi dapat didengarkan dan dipahami oleh kelompok bermain pada peserta didiknya.

Menarik perhatian kelompok bermain pada peserta didiknya cukup mudah diatur, namun tidak bisa dipungkiri karena mereka masih anak-anak dan kalau seperti itu biasanya guru memakai iyel-iyel yang sudah mereka ketahui dan bisa merespon dengan cepat. Dan juga biasanya terkadang ada momen yang sangat ribut dan tidak tertib, guru biasanya memberikan motivasi seperti memberi hadiah kepada peserta yang tenang dan mendengarkan.

### 2. Model Interaksi sosial

Model interaksi sosial guru dapat berinteraksi dengan kelompok bermain pada peserta didiknya dan memberi arahan sesuai peraturan yang ada serta diterima dengan baik oleh kelompok bermain pada peserta didiknya, juga menekankan terbentuknya hubungan antar kelompok bermain pada peserta didik. Para kelompok bermain pada peserta didik diajarkan berbaur dan berinteraksi dengan sesama teman mereka dengan lingkungannya dan menerima peraturan yang ada dalam proses pembelajaran.

Interaksi sosial antara guru dan kelompok bermain pada peserta didik khususnya di TK Impian seorang guru atau pendidik menggunakan metode komunikasi, dengan cara komunikasi langsung dengan kelompok bermain pada peserta didiknya agar interaksi antara guru dan kelompok bermain pada peserta didiknya dapat berjalan secara maksimal dan efisien. Interaksi sosial yang dimaksud peneliti ini adalah bagaimana mengelola atau tindakan seperti apa yang akan diberikan jika ada kelompok bermain pada peserta didik yang susah menerima lingkungan baru dan beradaptasi bersama teman-temannya.

Pada setiap guru memerlukan kesabaran untuk bisa memberi pengertian kepada kelompok bermain pada peserta didik yang belum terbiasa dengan lingkungannya agar bisa terbiasa, melakukan pendekatan serta pengertian yang lembut dan baik, juga dengan memberikan arahan kepada kelompok bermain pada peserta didik lainnya dalam menerima teman yang susah berbaur. Diantara 14 kelompok bermain pada peserta didik yang ada di kelas TK A ada 2 anak yang kurang berbaur dengan teman-temannya dan lebih suka main sendiri dan belajar sendiri.

Pada hal dalam kelompok bermain pada peserta didik mau berbaur dan mengajak teman-temannya bermain dan belajar lama-kelamaan itu akan menjadi kebiasaan dan membuka diri. Selain berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungannya perlu diperhatikan pula keaktifan setiap kelompok bermain pada peserta didiknya, bagaimana ia bisa tampil di depan teman-temannya dan bisa mengeluarkan pendapatnya juga memotivasi kelompok bermain pada peserta didik lain.

Guru sangat perlu dalam melakukan pendekatan agar lebih mudah mengetahui dan mengontrol sikap dan karakter masing-masing

anak didik. Terlepas dari mengetahui pola perilaku anak, tidak menutup kemungkinan ada kelompok bermain pada peserta didik masih susah untuk diatur atau diberitahu, agar bisa mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

Kelompok bermain pada peserta didik yang tidak bisa diatur kami hanya menegur dan tidak boleh menyentuh dengan fisik karena memang anak-anak lebih dominan ke arah bermain dan belum boleh mengarah dengan fisik, jika anak tersebut tidak mau diatur dengan memberikan ketegasan kepada kelompok bermain pada peserta didiknya seperti hukuman dan itu menjadi jalan terakhir bagi mereka yang tidak bisa mendengarkan atau susah untuk diatur.

Pada pembagian kelompok guru menggunakan pendekatan kepada peserta yang memiliki sifat aktif agar kita bisa merubah atau mengarahkannya ke arah yang positif. Dari segi pendekatan juga perlu diperhatikan interaksi serta kerja sama dalam proses pembelajarannya antara guru dan kelompok bermain pada peserta didik, kelompok bermain pada peserta didik dengan kelompok bermain pada peserta didik lainnya, dengan memiliki berbagai sistem tersendiri dalam pembagian kelompok.

Sistem pembagian kelompok yang sering guru gunakan yaitu langsung memisahkan antara kelompok laki-laki dan perempuan, mereka kompak dan mampu bekerja sama, saling tolong menolong. Interaksi antara mereka dapat terjadi jika melakukan pembelajaran dengan kebersamaan dan saling tolong menolong, dan untuk menjalin kekompakan para kelompok bermain pada peserta didik dalam proses pembelajarannya maka sistem pengelompokan juga sangat berpengaruh dalam interaksi sosial.

Pembagian kelompok dapat menerima secara langsung oleh kelompok bermain pada peserta didiknya, dengan kondisi anak didik yang masih susah diatur dan jujur terhadap sikap yang ditunjukkan mereka juga akan melakukan penolakan jika ada yang mereka tidak sukai dalam suatu sistem pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran dengan pemrosesan informasi yang di laksanakan di TK Impian



oleh guru dapat mudah di cerna dan dipahami oleh kelompok bermain pada peserta didiknya, dengan ini cara memberikan informasi oleh setiap guru dapat disesuaikan dengan tema dan dengan cara berbeda-beda.

2. Model pembelajaran dengan interaksi sosialnya kepada kelompok bermain pada peserta didik, melakukan pendekatan serta memahami karakter setiap kelompok bermain pada peserta didiknya. Memberikan pemahaman dan motivasi dalam proses pembelajaran dengan seiring berjalannya waktu kelompok bermain pada peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-teman serta lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik), Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hartati, Sofia. 2007. How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother. Jaksel: Enno Media
- Hasan, Maimunah. 2009. PAUD ( Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: Diva Press
- Hijriati. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Aceh: UIN Banda Aceh
- Rusman, 2010. Model-model pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Rusman, 2013. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru), Jakarta: PT RajaGrafindoPersada
- Schunk, D. H. 2012. Learning theories an Educational perspective. (diterjemahkan oleh Eva Hamdia dan Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suyadi, 2010. Psikolog Belajar Anak Usia Dini. Yokyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Syahrudin, 2014. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Ponorogo: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IGRA



Dekomentasi